



**PENINGKATAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS I SDN WANASARI 08 CIBITUNG**

TESIS

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**Nama : YULIANA DALIYEM
NIM : 1809057061**



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA
2020**

ABSTRAK

Yuliana Daliyem, peningkatan pemahaman isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Juli 2020.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut suatu negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara di dunia. Salah satunya adalah pembelajaran di sekolah untuk dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih memberikan kemudahan, kemandirian, ketertarikan siswa dalam pemberian materi pembelajaran. Agar proses pembelajaran berhasil yaitu menggunakan media pembelajaran yang tepat yang membuat siswa tertarik untuk belajar sehingga siswa berminat untuk belajar dan dapat memahami materi dengan baik. Salah satunya penggunaan media pembelajar untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SDN Wanasari 08 Cibitung tentang isi dongeng adalah dengan menggunakan media Audio Visual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung terhadap isi dongeng. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 25 orang Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan wawancara. Hasil Penelitian Pada Siklus I guru memberikan tindakan melalui media Audio Visual dan hasil nilai rata-rata siswa adalah 51.20, yang melampaui nilai KKM hanya ada 2 orang. Di siklus II pembelajaran dilakukan sama seperti di siklus I, Perolehan hasil tes memahami isi dongeng siswa berbeda pada Siklus I, pada siklus II ini semua siswa melampaui nilai KKM. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84.80. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat menerapkan Media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam memahami isi dongeng pada kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi dongeng. Selain itu pembelajaran ini terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: audio visual, dongeng sdn wanasari 08

ABSTRACT

Yuliana Daliyem, peningkatan pemahaman isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Juli 2020.

The very rapid development of science and technology today requires a country to improve the quality and quality of education in order to be able to compete with countries in the world. One of them is learning in schools to be in tune with the development of science and technology. The application of technology in the learning process is expected to provide more convenience, independence, and student interest in providing learning materials. So that the learning process is successful, namely using the right learning media that makes students interested in learning so that students are interested in learning and can understand the material well. One of them is the use of learning media to improve the students' understanding of grade 1 SDN Wanasari 08 Cibitung about the content of fairy tales is by using Audio Visual media. This study aims to improve the students' understanding of grade I SDN Wanasari 08 Cibitung towards the contents of the story. The population of this study were 25 class I students. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR). This Classroom Action Research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The instruments used in this study were observation sheets, tests and interviews. Research Results In Cycle I the teacher gave action through Audio Visual media and the results of the student's average score was 51.20, which exceeded the KKM score there were only 2 people. In cycle II learning is carried out the same as in cycle I, the acquisition of test results to understand the contents of the tales of students is different in Cycle I, in this second cycle all students exceeded the KKM score. The average value increased to 84.80. The results of this study can be used as a reference for Indonesian language subject teachers to apply learning media that attract students' attention, as an alternative learning strategy in understanding the contents of fairy tales in the 2013 curriculum. can improve students' skills in understanding the content of fairy tales. In addition, this learning is proven to make the learning process more interesting because it uses media that is fun for students.

Keywords: audio visual, fairy tale sdn wanasari 08

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS I SDN
WANASARI 08 CIBITUNG**



Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd

Dr. Imam Safii, M.Pd

31/3-2021

Jakarta, 2021
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Pof. Dr. Hamka

Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum


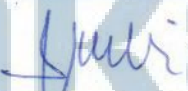
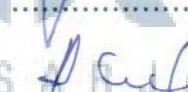
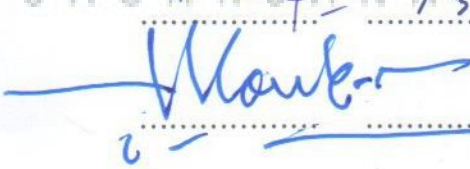
LEMBAR PENGESAHAN
PENINGKATAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS I SDN
WANASARI 08 CIBITUNG

TESIS

Oleh

YULIANA DALIYEM
1809057061

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 26 November 2020

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		27/3-21
2. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum. (Sekretaris Penguji)		29-3-21
3. Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		23/3-21
4. Dr. Hj. Imam Safii, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		27/3-2021
5. Dr. H. Sukardi, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		27/3 2021
6. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A Gani, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		23/3-21

Jakarta, 30 .Maret 2021
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Peningkatan pemahaman isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 cibitung”.

Penulisan tesis ini terinspirasi saat saya membacakan dongeng di kelas, namun masih banyak siswa yang belum memahami isi dongeng. maka penulis berinisiatif menggunakan media Audio visual sebagai penulis, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd selaku pembimbing ke 1
2. Dr. Imam Safii, M.Pd selaku pembimbing kedua
3. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum selaku Kaprodi pendidikan Bahasa Indonesia
4. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA atas bimbingan dan sarannya.
5. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum, selaku Rektor UHAMKA.
6. Seluruh Dosen Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
7. Kepala Sekolah, guru serta staff SDN Wanasari 08 Cibitung
8. Keluarga tercinta yang selalu mendukung.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi ibadah dan mendapatkan ridho dari Tuhan. Sebagai penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat. Aamin.

Bekasi, 22 juli 2020
Yuliana Daliyem

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pemahaman isi dongeng	6
a. Hakekat Dongeng	7
b. Isi dongeng	11
c. Perbedaan pemahaman teks dongeng dengan teks lainnya	12
2. Media Pembelajaran	15
a. Pengertian Media Audio Visual	15
b. Jenis-Jenis Media Audio Visual	17
c. Karakteristik Media Audio-Visual	19
d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Berbasis Audio-Visual ...	20
e. Peran dan Kegunaan Media	21
B. Hasil Penelitian yang relevan	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Metode Penelitian	26
1. Desain Siklus Tindakan	26
2. Peran Peneliti dan partisipasi dalam penelitian	27
3. Jenis data atau informasi yang dikumpulkan	27
4. Instrumen Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan data	29
6. Teknik Analisis data	30
7. Indikator Ketercapaian	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	31
1. Latar Penelitian.....	31
B. Verifikasi Kebasahan Data	32
C. Analisis Data	33
1. Siklus I	33

2. Siklus II	38
D. Pemetaan Hasil	42
1. Pemetaan Data Siklus	42
2. Interpretasi Hasil	43
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Implikasi	45
C. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Hasil Verifikasi Keabsahan Data.....	32
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Siklus I.....	34
Tabel 4.3. Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	36
Tabel 4.4. Hasil Observasi Siklus II.....	39
Tabel 4.5. Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	41
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa	43



DAFTAR GAMBAR

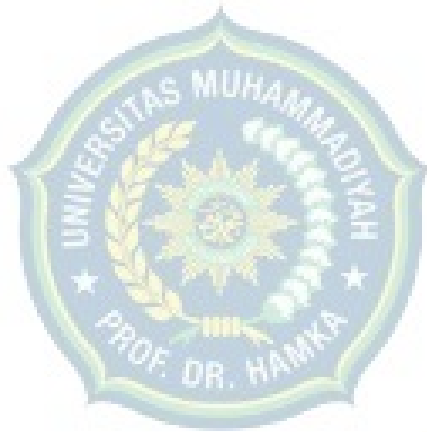
Gambar 3.1. Tempat Penelitian.....	24
Gambar 3.2.Desain Siklus Tindakan	26
Gambar 4.1.Melihat Tayangan Video.....	33
Gambar 4.2. Mengerjakan Soal.....	34
Gambar 4.3.Tayangan Video Hadiah Sang Rusa	38
Gambar 4.4.Siswa Mengerjakan Soal Tes.....	39



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR GRAFIK

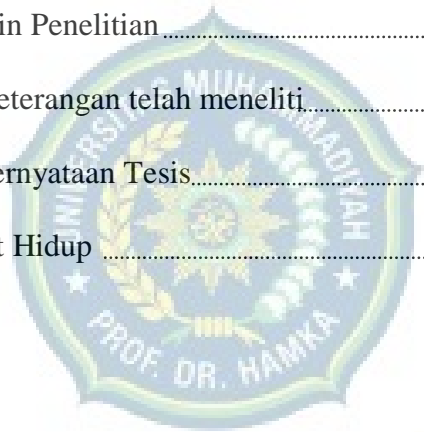
Grafik 4.1. Grafik Hasil Observasi Siklus I	35
Grafik 4.2. Grafik Hasil Observasi Siklus II	40



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	50
Lampiran 2. Field Notes/ Catatan Lapangan.....	51
Lampiran 3. Analisis Domain.....	53
Lampiran 4. Glosary & Foto- foto Lapangan.....	86
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 6. Surat Keterangan telah meneliti.....	89
Lampiran 7. Surat Pernyataan Tesis.....	90
Lampiran 8. Riwayat Hidup	91



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani hidup perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memudahkan kita untuk berkomunikasi antarmanusia.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan disampaikan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar tentang kata, kalimat dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan kata, kalimat dan bahasa dalam berbicara maupun menulis. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ada tiga keterampilan yang dikembangkan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan yang dipelajari siswa adalah mendengarkan dongeng. Setelah mendengarkan dongeng siswa diharapkan dapat memahami isi dongeng yang didengar dengan karakteristik sebagai berikut: (a) siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang telah dibacakan, (b) siswa bisa menjawab soal seputar dongeng tersebut, dan (c) siswa bisa menarik pesan dari dongeng tersebut. Akan tetapi dalam hal pemahaman isi dongeng, siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung masih kurang, mereka belum mampu menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasanya sendiri, sebagian besar dari mereka belum bisa menangkap pesan dari dongeng tersebut, Dan ketika menjawab soal seputar dongeng tersebut, rata-rata hasil tes siswa masih dibawah nilai 70.

Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa ada yang bermain sendiri dan juga berbincang-bincang dengan temannya. Siswa kurang tertarik dengan dongeng yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang rancangannya kurang menarik.

Menyadari pentingnya agar siswa dapat memahami tentang isi dongeng yang didengar, maka penulis melakukan penelitian ini guna perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung, yaitu menggunakan media Audio Visual. Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, pemanfaatan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran oleh (Endang Sri Suwarni, 2009). Kemudian penelitian oleh Susanti (2013), berjudul “Upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan, Ngaglik, Sleman. Nilai rata-rata kelas pada awal siklus adalah 69,11. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar memahami isi dongeng pada siklus I sebesar 1,15 (kondisi awal 69,11 menjadi 70,26) dengan peningkatan persentase ketuntasan adalah 11% (dari kondisi awal 52% menjadi 63%) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,89 (siklus I 70,26 menjadi 81,15) dengan peningkatan persentase ketuntasannya sebesar 36% (siklus I 63% menjadi 89).

Berdasarkan Efektivitas pemanfaatan media Audio Visual pembelajaran tersebut, maka peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian secara mendalam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data secara komperhensif tentang bagaimana proses pembelajaran memahami dongeng dengan menggunakan media Audio Visual, serta bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami dongeng dengan media Audio Visual

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng dengan media audio visual dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam mengajarkan dongeng, guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Masih rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam memahami dongeng, hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.
3. Siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru dalam mendongeng.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah penulis temukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi mendengarkan dongeng, ruang lingkup yang akan diteliti yaitu peningkatan pemahaman isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas 1 SDN Wanasari 08 cibitung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan penulis dan teman sejawat yang akan diteliti penulis, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung dengan menggunakan media Audio Visual ?

2. Bagaimanakah proses peningkatan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung dengan menggunakan media Audio Visual ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan mendongeng.
2. Manfaat praktis. Manfaat praktis penelitian ini yaitu bagi guru dan siswa.
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan tentang pengajaran dongeng, menggunakan media Audio Visual.
 - b. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami isi dongeng menggunakan media Audio Visual.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Isi Dongeng

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang pengetahuan yang telah diterima dengan bahasa sendiri. Pengetahuan yang diterima siswa dalam penelitian ini ialah materi tentang isi dongeng yang didengar. Kemampuan siswa dalam mengulang materi tentang isi dongeng yang didengar dapat diketahui dengan pengajuan pertanyaan. (Ardi, 2012).

Dongeng adalah rangkaian peristiwa tidak nyata dan berisi pesan moral bagi pendengarnya. Isi dongeng berupa unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, alur, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang pengetahuan yang telah diterima dengan bahasa sendiri. (Ardini, 2012).

Pemahaman isi dongeng siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa dalam menyebutkan kembali unsur-unsur dongeng yang didengar. Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Bahkan dalam kurikulum dongeng dijadikan materi pokok untuk kelas rendah.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi dongeng adalah kemampuan untuk mengulang akan unsur-unsur dongeng meliputi tema, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral, yang ceritanya merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata.

a. Hakekat Dongeng

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. (Dudung, 2015).

Dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. (Rusyanti, 2013).

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. (Hajrah, 2013).

Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang turun temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja. Dongeng mencerminkan perasaan serta pikiran yang menjadi milik bersama masyarakat yang sahaja. Selain itu, dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral kepada pendengarnya dan juga untuk menghibur.

Jenis cerita lisan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

a. Dongeng suci atau mite

Mite adalah cerita-cerita yang berhubungan dengan keajaiban dan erat hubungannya dengan kepercayaan terhadap dewa-dewa.

b. Cerita legenda

Legende adalah kisah-kisah yang berhubungan dengan asal-usul kejadian suatu tempat, gunung, danau, sungai, daerah yang kebenarannya sangat diragukan, tetapi tidak dilupakan atau dihilangkan.

c. Kisah binatang (fabel)

Cerita fabel mempunyai pokok cerita yang terdiri dari binatang-binatang hidup bagi manusia dilukiskan dapat bercakap-cakap, bertingkah-laku, mengalami berbagai masalah hidup.

Dongeng adalah cerita tentang suatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi. Dongeng ini seringkali berhubungan dengan kepercayaan kuno, keajaiban alam, atau kehidupan binatang. Dongeng dapat digolongkan dengan penggolongan sebagai berikut :

a. Cerita-cerita jenaka

Cerita jenaka adalah cerita tentang laku orang bodoh, orang malas, atau orang cerdik.

b. Dongeng-dongeng kepercayaan (Takhayul)

Takhayul adalah dongeng-dongeng yang muncul sebagai akibat adanya kepercayaan bahwa di sekeliling manusia penuh dengan makhluk yang lebih berkuasa dari manusia.

c. Legenda

Legenda adalah dongeng berdasarkan sejarah yang sifatnya mencari-cari dan dihubungkan dengan keanehan atau keajaiban alam.

d. Mite

Mite adalah cerita tentang dewa-dewa, roh, atau makhluk halus yang berhubungan dengan animisme.

e. Sage

Sage adalah dongeng pahlawan.

f. Parabel

Parabel adalah dongeng perumpamaan yang biasanya digunakan untuk mendidik tentang kesusilaan atau keagamaan.

g. Cerita-cerita binatang (Fabel)

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang.

Musa Ismail (2013) juga mengemukakan bahwa dongeng merupakan rangkaian peristiwa khayalan. Pengertian tentang dongeng dikemukakan Arunals (2013) sebagai rangkaian peristiwa tidak nyata yang disampaikan secara sederhana dan mengandung pesan moral yang baik. Kisah tidak nyata seperti fabel, mitos, legenda atau hikayat. Biasanya dongeng tentang tingkah laku binatang atau fabel kerap lebih menarik bagi anak-anak.

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mengajarkan budi pekerti pada anak Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci,

tentang si kerundung merah, dan masih banyak lagi. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik yang diperuntukan untuk si kecil. Untuk itu, jika si kecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskannya dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng.

- b. Membiasakan budaya membaca Kebanyakan anak-anak yang gemar membaca biasanya dikarenakan orangtuanya sering membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur. Ketika pendidik biasa membacakan anak banyak buku cerita, anak makin lama akan tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah
- c. Mengembangkan imajinasi Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya kreasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dia akan lebih cepat berkembang.

Membacakan dongeng pada anak dapat mengasah kreativitas dan minat anak dalam membaca. Selain itu, anak juga bisa belajar nilai-nilai karakter yang

ada dalam cerita. Jika kebiasaan baik seperti ini terus diterapkan, maka akan memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang mental anak, bahkan memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupannya di masa depan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah rangkaian peristiwa tidak nyata dan berisi pesan moral bagi pendengarnya. Oleh karena itu dongeng termasuk cerita fiksi.

b. Isi Dongeng

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. Jadi dongeng tidak hanya berisi hiburan tetapi juga pesan moral. Pesan moral merupakan salah satu unsur dongeng. (Hajrah,2013).

Cerita fiksi seperti dongeng mempunyai beberapa unsur sebagai berikut

a. Tema

Tema cerita akan senantiasa mewarnai cerita secara keseluruhan. Untuk menentukan tema sebuah cerita diperlukan pemahaman dan kepekaan yang tinggi terhadap cerita yang bersangkutan. Pemahaman dan kepekaan itu dapat diperoleh antara lain dengan adanya usaha untuk memahami informasi-informasi penting yang ada pada cerita itu. Informasi tersebut dapat diperoleh dari kalimat-kalimat kunci yang ada pada setiap paragraf. Dari informasi dan kalimat-kalimat kunci tersebut dapat dirumuskan tema cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku-pelaku dalam cerita. Pelaku dalam cerita meliputi pelaku utama, pelaku kedua, pelaku pembantu dan pelaku piguran. Penokohan adalah pensifatan pelaku dengan karakter tertentu.

c. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

d. Latar

Latar adalah pemilihan ruang dan waktu berlangsungnya cerita.

e. Amanah

Amanah adalah ide, gagasan atau ajaran yang disodorkan pengarang dalam karya sastranya.

f. Titik pengisahan

Titik pengisahan adalah cara yang digunakan pengarang mengisahkan ceritanya, yaitu pada sudut mana pengarang berdiri ketika ia menyusun ceritanya.

Selain mengandung unsur- unsur diatas, dongeng juga berisi tentang pesan moral dan tema tertentu.

c. Perbedaan pemahaman teks dongeng dengan teks lainnya

Pemahaman seorang anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap menurut umurnya. Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak,

Jean Piaget (Kompas media, 2015), mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, sebagai berikut.

1. Tahap *sensory-motor* yakni perkembangan ranah yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
2. Tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun.
3. Tahap *concrete-operational*, yakni terjadi pada usia 7-11 tahun.
4. Tahap *formal-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan Jean Piaget tersebut siswa kelas 1 sekolah dasar dapat masuk ke dalam tahap *pre operational* dan tahap *concrete-operational*. Hal tersebut dikarenakan usia siswa kelas 1 berkisar antara 6 sampai 8 tahun.

Anak usia sekolah dasar, atau mulai sekitar usia 6 tahun, mulai mengembangkan kemampuan berfikir secara logis. Ia juga mulai melihat hubungan antarinformasi yang ia miliki dan kaitan yang lebih kompleks. Namun tetap pemahamannya akan kejadian yang lebih kompleks berjalan secara bertahap. (Oemar, 2015).

Berbagai pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir siswa kelas 1 sekolah dasar masih pada tahap memahami sesuatu dibutuhkan simbol atau benda konkrit. Akan tetapi, untuk menghadirkan benda konkrit dalam dongeng membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu materi

berupa dongeng diperlukan media yang dapat menggambarkan cerita tersebut supaya terlihat jalannya cerita secara agak nyata.

Pemahaman isi dongeng berbeda dengan pemahaman teks lainnya, hal ini dapat dibedakan dari struktur: orientasi (pengenalan pelaku, tempat, dan waktu) diikuti rekaman kejadian. Contoh; pada teks anekdot, peristiwa yang terdapat pada teks cerita ulang harus menimbulkan krisis. Partisipan yang terlibat bereaksi pada peristiwa itu, sehingga teksnya berstruktur: orientasi, krisis, lalu diikuti reaksi. Berbeda dengan eksemplum, pada jenis teks ini peristiwa yang terdapat pada teks cerita ulang maupun anekdot memunculkan insiden, dan dari insiden itu muncul interpretasi (perenungan).

Dengan demikian, teks jenis ini berstruktur: orientasi, insiden, lalu diikuti interpretasi. Adapun jenis teks naratif, peristiwa yang diceritakan harus memunculkan konflik antartokoh atau konflik pelaku dengan dirinya sendiri atau dengan lingkungannya. Oleh karena itu, teks naratif berstruktur: orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial teks secara menyeluruh. Untuk itu, pembicaraan ihwal satuan leksikal, gramatikal (tata bahasa) dalam pembelajaran berbasis teks harus berupa pembicaraan tentang satuan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks, bukan dalam bentuk serpihan-serpihan, sedangkan dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata,

menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). (Arsyad, 2016).

Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. (Daryanto, 2016).

Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. (Louk, 2016).

Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar

- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Media audio-visual terdiri atas audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio cassette. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. (Arsyad,2016).

Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. (Arsyad,2016).

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya

daya tarik sendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Alasan Memilih Media Berbasis Audio-Visual dalam Proses Pembelajaran bahwa mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. (Louk, 2016).

Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Audio-Visual Murni, Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.
- 2) Film Bersuara, Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Sesuai dengan tema pembelajaran
 - b) Dapat menarik minat siswa
 - c) Benar dan autentik
 - d) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
 - e) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
 - f) Perbendaharaan bahasa yang benar.
- 3) Video, Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan

film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

- 4) Televisi, Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak.
- 5) Audio-Visual tidak murni. Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional

c. Karakteristik Media Audio-Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio

dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a) Mereka biasanya bersifat linier
- b) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Berbasis Audio-Visual

Media audio-visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri.

Yaitu :

- 1) Keuntungan atau manfaat media audio visual sebagai media pengajaran antara lain:
 - a) Film/video dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
 - b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu

- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
 - d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 2) Kekurangan-kekurangan media audiovisual sebagai berikut:
- a) Film/video bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film/video diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi siswa.
 - b) Siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film/video yang diputar terlalu cepat.
 - c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

e. Peran dan Kegunaan Media

Peran dan kegunaan media dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
- 2) Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.
- 3) Sebuah objek yang sangat besar tentu saja tidak dapat dibawa ke dalam kelas.
- 4) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan menggunakan diagram atau model yang disederhanakan.

- 5) Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.
- 6) Media dapat menggambarkan benda-benda berbahaya maupun binatang-binatang buas yang tidak mungkin dibawa ke kelas.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh H Louk (2016), berjudul Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media audio visual untuk pembelajaran keterampilan motorik fisik dasar pada tuna grahita yang sesuai. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengikuti tahapan penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi, (2) menganalisis informasi, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi dan revisi ahli, (5) uji coba lapangan pendahuluan, (6) revisi , (7) uji coba lapangan utama, (8) revisi akhir, (9) pembuatan produk akhir, dan (10) sosialisasi dan implementasi produk akhir. Uji lapangan kelompok kecil dilakukan terhadap enam anak tuna grahita di SLB Tunas Kasih 2 Turi. Uji lapangan kelompok yang lebih besar dilakukan ke 10 anak tuna grahita di SLB Negeri I Bantul. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis

deskriptif kualitatif. The mengajar media pada keterampilan motorik fisik terdiri dari mengajar tujuh media pada keterampilan motorik fisik dengan: (1) lompatan objek, (2) Menggunakan bola panas dan bola dingin, (3) Menggunakan kain meningkatkan bola, (4) Menggunakan bola ringan, (5) Menghentakkan ekor harimau, (6) Menggunakan bola kanguru, (7) Senam dan nyanyian.

2. Penelitian/ tesis oleh Susanti (2013), berjudul Upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan, Ngaglik, Sleman. Nilai rata-rata kelas pada awal siklus adalah 69,11. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar memahami isi dongeng pada siklus I sebesar 1,15 (kondisi awal 69,11 menjadi 70,26) dengan peningkatan persentase ketuntasan adalah 11% (dari kondisi awal 52% menjadi 63%) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,89 (siklus I 70,26 menjadi 81,15) dengan peningkatan persentase ketuntasannya sebesar 36% (siklus I 63% menjadi 89%).

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari tindakan ini adalah Media Audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung terhadap isi dongeng.

BAB III

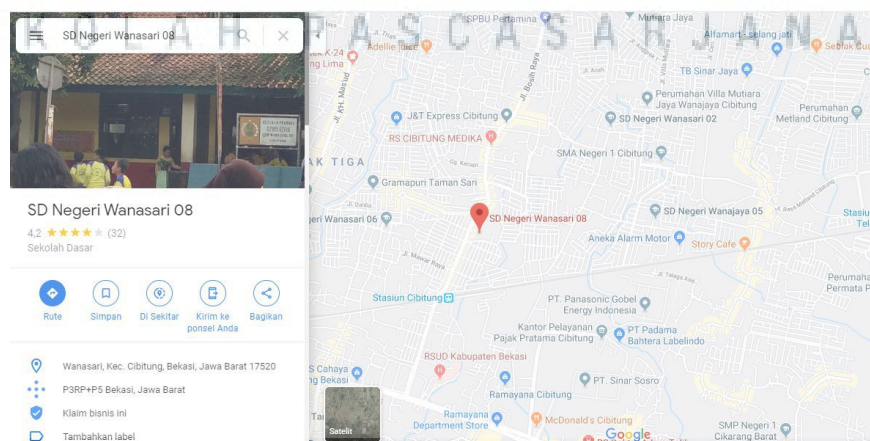
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dan berdasarkan latar belakang, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 SDN Wanasari 08 Cibitung tentang isi dongeng dengan penggunaan media Audio Visual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan pertimbangan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemahaman isi dongeng siswa kelas I masih rendah.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini di mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan April 2020 Persiapan penelitian dilakukan pada bulan Januari dan februari 2020 sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

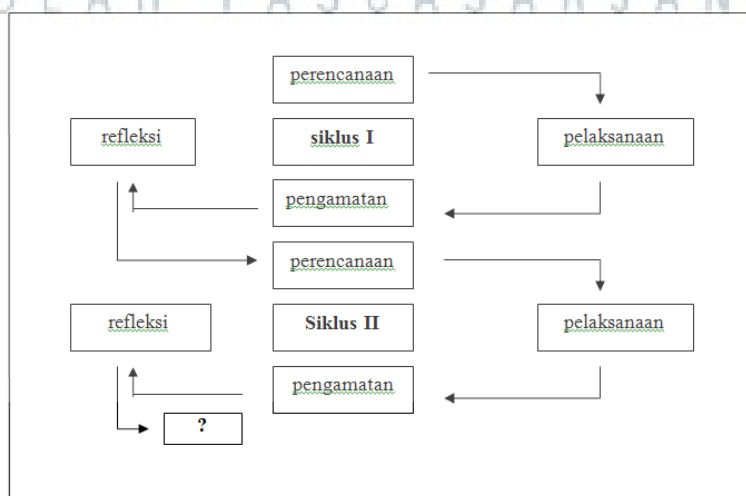
KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI
PERSIAPAN						
a. Observasi						
b. Identifikasi Masalah						
c. Penentuan Tindakan						
d. Pengajuan Judul						
e. Penyusunan Proposal						
f. Pembuatan Instrumen						
g. Seminar Proposal						
PELAKSANAAN						
a. Pengajuan izin penelitian						
b. Analisis Data						
PENYUSUNAN LAPORAN						
a. Penulisan Laporan						

Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020 Persiapan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

C. Metode Penelitian

1. Desain Siklus tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendirimelalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran peneltian tindakan kelas adalah peneltian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.Langkah-langkah penelitian tindakankelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action),(3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus.



Gambar 3.2. Design Siklus tindakan

2. Peran peneliti dalam penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian tindakan kelas menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman untuk subjek. Sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti tersebut, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir faking.

3. Jenis data dan informasi yang dikumpulkan

. Dipilihnya kelas I sebagai subjek penelitian dikarenakan kemampuan siswa kelas I sangat rendah dibandingkan dengan kelas lain. Berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dongeng masih rendah.

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan berupa:

- 1) Daftar nilai siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca sebelum diadakan tindakan.
- 2) Masukan, saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama dan sesudah tindakan penelitian.
- 3) Dokumen berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,

hasil prestasi siswa, dan foto proses pembelajaran.

b. Sumber Data

Data yang diambil berdasarkan tiga sumber yaitu:

- 1) Siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung Kabupaten Bekasi.

Berupa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran selama dua siklus.

- 2) Observer. Berupa hasil observasi selama kegiatan pembelajaran.

4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Dengan pedoman observasi peneliti akan mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan video. Di dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung pada siklus-siklus yang dilaksanakan. Untuk itu pedoman observasi yang dibuat yaitu pedoman observasi untuk mengamati perilaku siswa.

b. Soal tes

Dengan tes pada setiap siklus, peneliti akan mendapatkan perubahan tingkat pemahaman isi dongeng yang berupa angka. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal evaluasi yang berbentuk soal tes uraian seputar dongeng dengan tipe jawaban singkat yang berjumlah sepuluh nomor.

c. Soal Non Tes

Dengan instrumen non tes pada setiap siklus, peneliti akan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman isi dongeng berupa persentasi dari siswa, dimana siswa menceritakan ulang dongeng yang telah dilihat dari tayangan audio visual lalu menyimpulkan pesan moral dari isi dongeng tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa. Pengamatan terhadap siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa secara individual maupun berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah pembelajaran. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi.

b. Tes

Di dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi belajar (*achievement test*). Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data ini berupa hasil tes pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Dalam melakukan teknik tes ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal evaluasi. Soal tersebut berbentuk pertanyaan dengan jawaban

singkat. Bentuk ini dipilih peneliti untuk menyesuaikan tingkat perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu nilai, analisis dilakukan dengan mencari rerata nilai siswa hasil tes. Untuk data yang bersifat kualitatif yaitu yang berupa kata-kata hasil pengamatan, analisis dilakukan secara kualitatif.

7. Indikator Ketercapaian

Pada bagian ini perlu dikemukakan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian akan tercapai, jika rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 71 dan siswa mendapat nilai ≥ 70 mencapai 70 %. Pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil jika rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70 dan siswa mendapat nilai ≥ 70 mencapai 80 %. Hal ini di dasarkan pada KKM di untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I yaitu 70. Apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Wanasari 08 Cibitung kabupaten Bekasi, sekolah ini berdiri sejak 12 Mei 1989, memiliki 13 ruang kelas, satu ruang guru, empat kamar mandi, satu ruang kepala sekolah, dan lapangan. SDN Wanasari 08 Cibitung dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Bapak Ujang Hapiansah.

SDN Wanasari 08 Cibitung kabupaten Bekasi memiliki 24 tenaga pendidik, yang terdiri dari 2 tenaga pendidik laki-laki dan 22 tenaga pendidik perempuan. SDN Wanasari 08 Cibitung kabupaten Bekasi memiliki 24 rombongan belajar. Penelitian dilakukan di SDN Wanasari 08 Cibitung Kabupaten Bekasi karena peneliti mengajar disekolah tersebut.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 25 anak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran mendengarkan isi dongeng, siswa kelas I masih sangat rendah nilainya, hal ini mungkin disebabkan karena guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang ada, dengan demikian pada siklus I, guru akan memanfaatkan media audio visual sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman isi dongeng siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung.

B. Verifikasi Keabsahan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung, Kabupaten Bekasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menguji keabsahan data instrument yang akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Verifikasi Keabsahan Data

No	Jenis Uji	valid	Tidak valid
1	Lembar soal siklus I (10 soal)	√	-
2	Lembar soal siklus II (10 soal)	√	-

Dari data yang valid di atas akan digunakan untuk menguji kemampuan memahami isi dongeng pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung menggunakan media audio visual.

Verifikasi Keabsahan Data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu nilai, analisis dilakukan dengan mencari rerata nilai siswa hasil tes. Untuk data yang bersifat kualitatif yaitu yang berupa kata-kata hasil pengamatan, analisis dilakukan secara kualitatif.

C. Analisis Data

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan permasalahan pada tahapan pra siklus terhadap kemampuan siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung dalam memahami isi dongeng, maka penelitian di siklus I diberi tindakan menggunakan media audio visual.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan Pada hari Senin, 02 Maret 2020. Pada pertemuan pertama ini guru memulai belajar dengan mengajak siswa bernyanyi “si kancil”, kemudian guru menanyakan apakah siswa pernah mendengarkan cerita dongeng, atau dibacakan dongeng. Guru kemudian membagikan teks dongeng “Koala tak malas lagi” kepada seluruh siswa. Siswa kemudian diminta untuk membacanya selama 15 menit.



Gambar 4.1. Melihat tayangan video

Guru dan siswa bersama-sama menceritakan kembali isi dongeng, walaupun banyak siswa yang hanya diam. Merespon hal tersebut guru menayangkan video dongeng “Koala tak malas lagi” menggunakan *projector*. Setelah melihat tayangan, siswa diminta maju satu persatu menceritakan kembali

isi dongeng. Setelah itu guru membagikan soal yang berisi 10 soal isian yang berkaitan dengan isi dongeng.



Gambar 4.2. Mengerjakan Soal

Berikut adalah hasil tes kemampuan memahami isi dongeng siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

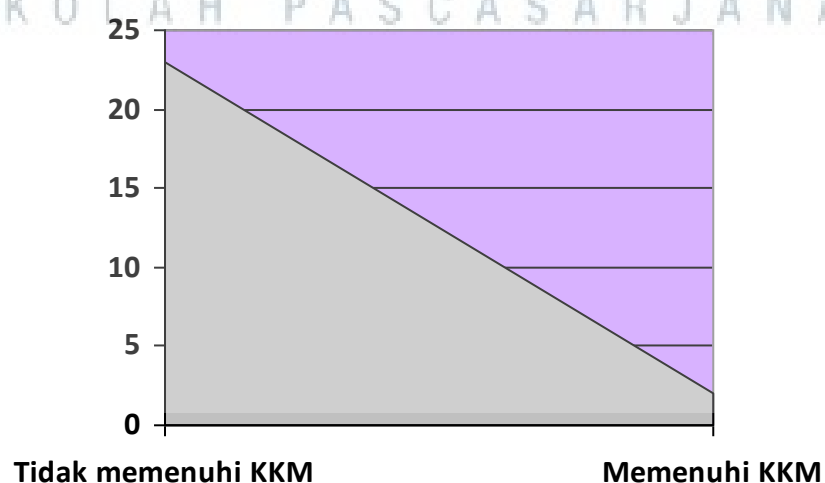
Tabel 4.2. Hasil pengamatan siklus 1

No	Responden	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I
1	S1	40	60
2	S2	40	60
3	S3	50	50
4	S4	70	70
5	S5	30	30
6	S6	40	40
7	S7	40	30
8	S8	70	80
9	S9	40	50
10	S10	60	60
11	S11	50	60
12	S12	30	40
13	S13	40	60
14	S14	50	60
15	S15	50	50

16	S16	40	60
17	S17	30	40
18	S18	40	40
19	S19	50	60
20	S20	40	50
21	S21	50	50
22	S22	50	40
23	S23	30	40
24	S24	50	60
25	S25	40	40
Jumlah		1120	1280
Rata- Rata		44.80	51.20
Nilai Max		70	80
Nilai Min		30	30

Berdasarkan tabel hasil perolehan tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual. yang melampaui KKM hanya ada 2 orang, nilai maksimum siswa di siklus I adalah 80, dan nilai minimum siswa di siklus I adalah 30. Rata- rata nilai di siklus I adalah 51.20.

Hasil tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.1. Grafik hasil Observasi Siklus I

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I)

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran		√		
2.	Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru		√		
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
4.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi,				√
5.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru			√	
6.	Siswa memperhatikan tayangan dengan tertib				√
7.	Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.				√
8.	Siswa tertib, mematuhi peraturan. Dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.			√	
9.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
10.	Menyimpulkan Pembelajaran			√	

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus I. Pada siklus ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. sebagai acuan pada siklus ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes mendengarkan cerita dongeng. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya dengan melaksanakan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Hasil lembar observasi aktivitas siswa adalah :

1. Fokus siswa pada pembelajaran masih kurang, banyak yang bercanda dan ngobrol selama pembelajaran.
2. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan media audio visual hingga terkesan norak dan tidak tertib.
3. Siswa mempersiapkan pembelajaran dengan baik, Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru, Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru, Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan baik.
4. Hasil tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual masih hanya ada 2 memenuhi nilai KKM.

Hal inilah yang membuat peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Siklus 2

Siklus II merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus I, dimana pada siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan. Tahap pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 7 Maret 2020.

a. Tahap Perencanaan

Pertemuan di siklus ke II berlangsung pada hari Sabtu, 7 Maret 2020. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II masih sama dengan pembelajaran pada siklus I. Adapun proses kegiatan pembelajaran tersebut yang pertama guru langsung menayangkan video dongeng “Hadiah sang Rusa”.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran. Pada siklus II ini guru menayangkan video dongeng “Hadiah sang Rusa”



Gambar 4.3 Tayangan Video hadiah sang rusa

Siswa antusias melihat tayangan pada layar, dan meminta guru

menayangkan lagi video yang sama, guru mengulang video hingga 4 kali. Setelah melihat tayangan siswa diberikan lembar berisi 10 soal tes pemahaman isi dongeng.



Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan Soal Tes

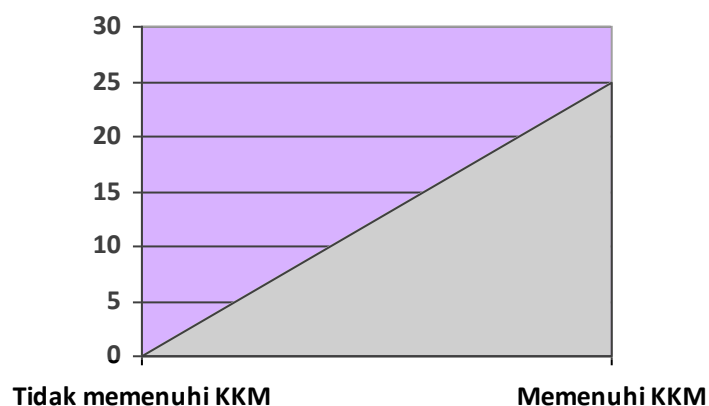
Berdasarkan Observasi siklus II hasil perolehan tes memahami teks eksposisi siswa meningkat menjadi 84.80. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Observasi Siklus II

No	Responden	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	S1	60	80
2	S2	60	80
3	S3	50	90
4	S4	70	100
5	S5	30	80
6	S6	40	80
7	S7	30	80
8	S8	80	80
9	S9	50	90
10	S10	60	80
11	S11	60	80
12	S12	40	70
13	S13	60	90

14	S14	60	90
15	S15	50	80
16	S16	60	90
17	S17	40	80
18	S18	40	80
19	S19	60	100
20	S20	50	100
21	S21	50	80
22	S22	40	70
23	S23	40	80
24	S24	60	90
25	S25	40	100
Jumlah		1280	2120
Rata- Rata		51.20	84.80
Nilai Max		80	100
Nilai Min		30	70

Berdasarkan tabel hasil perolehan tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual semua siswa berhasil melampaui nilai KKM. Nilai maksimum siswa di siklus II adalah 100, dan nilai minimum siswa di siklus II adalah 70. Rata- rata nilai di siklus II adalah 84.80. Hasil tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.2. Grafik hasil Observasi Siklus II

e. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh peneliti, untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II)

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran		√		
2.	Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru		√		
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
4.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.		√		
5.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		
6.	Siswa dalam kelompok memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam pemecahan masalah dalam kelompok.		√		
7.	Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.		√		
8.	Siswa tertib, mematuhi peraturan. Dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.		√		
9.	Siswa melakukan evaluasi		√		
10.	Menyimpulkan Pembelajaran		√		

f. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus II. Pada siklus ini, banyak kekurangan-kekurangan yang bisa diperbaiki. sebagai acuan pada siklus ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual. Hasil refleksi ini digunakann sebagai dasar untuk menghentikan Siklus sampai di siklus II ini.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II. Hasil lembar observasi aktivitas siswa adalah Siswa sangat antusias belajar menggunakan media Audio Visual, dengan menangkap gambar visual. Terdapat kordinasi yang kuat antara kerja otot mata dan otak, fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain. Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis. Ini terlihat dari rata- rata kelas yang mencapai angka 84.80. Hal inilah yang membuat peneliti tidak perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, dengan kata lain penelitian dicukupkan sampai siklus II ini.

D. Pemetaan Hasil

1. Pemetaan Data Siklus

Tahap pemetaan data siklus dimulai dengan membaca keseluruhan data yang didapat. Dari hasil analisis diperoleh data peningkatan kemampuan memahami memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual

siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung. peningkatan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara siswa

Tahapan Penelitian	Nilai Rata- rata kelas
Siklus I	51.20
Siklus II	84.80

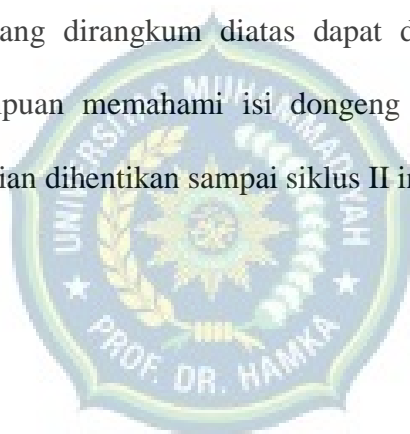
2. Interpretasi Hasil

Indikator ketercapaian kemampuan memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai KKM yaitu 70. jika siswa sudah mencapai indikator ketercapaian tersebut maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan tabel hasil perolehan tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual. Pada Siklus I guru memberikan tindakan melalui media Audio Visual dan hasil nilai rata-rata siswa adalah 51,20, yang melampaui nilai KKM hanya ada 2 orang. Hasil dari pengamatan non tes pada siklus I yaitu siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran, masih banyak bicara dengan teman dan masih belum bisa duduk diam. Siswa masih kurang memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa belum turut berpartisipasi. Siswa kurang aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis, karena masih banyak siswa yang belum melampaui nilai KKM, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Di siklus II pembelajaran dilakukan sama seperti di siklus I, Perolehan hasil tes memahami isi dongeng siswa berbeda pada Siklus I, pada siklus II ini semua siswa melampaui nilai KKM. Nilai rata- rata meningkat menjadi 84.80. Indikator ketercapaian kemampuan memahami isi dongeng, dalam penelitian ini adalah jika siswa mendapatkan nilai 70, maka penelitian dihentikan.

Dari data yang dirangkum diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan kemampuan memahami isi dongeng menggunakan media Audio Visual, maka penelitian dihentikan sampai siklus II ini dan dinyatakan berhasil.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data, analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Keterampilan memahami isi dongeng pada siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual. Hasil perolehan tes memahami isi dongeng siswa pada siklus I, yang melampaui KKM hanya ada 2, rata-rata nilai kelas yaitu sebesar 51.20. Siklus I pada siswa rata-rata nilai siswa naik menjadi 68.70, yang melampaui nilai KKM hanya 2 orang. Hasil tes memahami isi dongeng siswa pada siklus II ini, semua siswa melampaui nilai KKM. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84.80.

B. Implikasi

Pembelajaran dengan media Audio Visual. mempunyai implikasi berupa prinsip-prinsip penerapan pembelajaran menggunakan Audio Visual sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang matang dan Model pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng.
2. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan media Audio visual

ditentukan oleh peranan guru sebagai stimulator yang mampu menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan Media pembelajaran Audio Visual sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami isi dongeng siswa kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung.

C. Saran

Atas dasar simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. **Guru mata pelajaran bahasa Indonesia** kiranya dapat menerapkan Media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam memahami isi dongeng pada kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi dongeng. Selain itu pembelajaran ini terbukti membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa.
2. **Siswa** hendaknya dapat mengaplikasikan teori yang mereka dapatkan selama pembelajaran memahami isi dongeng melalui media audio visual
3. **Kepala Sekolah** harus mau melakukan evaluasi dan monitoring mengenai ketepatan/ kesesuaian penggunaan media pembelajaran

yang digunakan.

4. **Peneliti** yang menekuni bidang penelitian bahasa Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Ardi. (2012). Teori Belajar Bloom. Diakses dari <http://www.psychologymania.com/2012/06/teori-belajar-bloom.html> diunduh pada tanggal 01 Februari 2020, jam 21.43
- Ardini, P. P. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak. 1(2) : 44–58. 10.21831/jpa.v1i1.2905.
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran (16 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Arunals. (2013). Mendongeng Pesan Kebaikan Dalam Cerita. Diakses dari <http://www.artikelarunals.com/?p=20229> pada tanggal 01 Februari 2020, jam 00:06 WIB
- Azis, A, Hajrah. 2013. Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan 5(2) : 191-196.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dudung. (2015). Deskripsi, Narasi Dan Eksposisi Menurut Ahli Sastra. Diambil dari: <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-deskripsi-narasi-dan-eksposisimenurut-ahli-sastra/>. (01 Februari 2020)
- Faizah, U. 2009. Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Japanese Society of Biofeedback Research. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 19(3) : 249–256. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Fatimah, S. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Strategi Metakognitif Siswa SMP Kelas VII. Jurnal NOSI. 3(2) : 318–326.
- Hamalik, Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran. Rosda. Jakarta
- Louk, M. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Keolahragaan, 4(1), 24-33.

- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moloeng, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musa Ismail. (2013). Menghidupkan mendongeng itu penting. Diakses dari <http://sastra-indonesia.com/2013/06/menghidupkan-tradisi-mendongeng-itu-penting/> pada tanggal 01 Februari 2020. jam 00:00 WIB
- Rahmawati, A. 2013. Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang. Skripsi. Unnes
- Sabarti. 2018. Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta
- Tarigan. 2018. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa Bandung Jakarta



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara

Nama : *Ermayati*
Instansi : *SDN Wanasari 08*

Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Jujur !

1. Apakah Pemilihan media pembelajaran yang dipilih peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?

Jawab : *Sangat Sesuai*

2. Bagaimana Proses Kegiatan Belajar Mengajar materi Mendongeng saat guru menggunakan media Audio Visual ?

Jawab : *anak sangat antusias dan bersemangat*

3. Apakah terdapat peningkatan pemahaman isi dongeng siswa saat peneliti menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran ?

Jawab : *Iya*

4. Mengapa peneliti memilih media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami isi dongeng siswa kelas I di SDN Wanasari 08 Cibitung ?

Jawab : *karena siswa lebih tertarik dengan tampilan gambar*

5. Apakah setelah diberi tindakan kemampuan memahami isi dongeng siswa kelas I meningkat ?

Jawab : *Iya, meningkat*

Lampiran 2. Field Notes/ Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

1. Fokus siswa pada pembelajaran masih kurang, banyak yang bercanda dan ngobrol selama pembelajaran.
2. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan media audio visual hingga terkesan norak dan tidak tertib.
3. Siswa mempersiapkan pembelajaran dengan baik, Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru, Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru, Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan baik.
4. Hasil tes memahami isi dongeng dengan menggunakan media Audio Visual masih hanya ada 2 memenuhi nilai KKM.



CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II. Hasil lembar observasi aktivitas siswa adalah Siswa sangat antusias belajar menggunakan media Audio Visual, dengan menangkap gambar visual. Terdapat kordinasi yang kuat antara kerja otot mata dan otak, fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain. Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis. Ini terlihat dari rata- rata kelas yang mencapai angka 84.80. Hal inilah yang membuat peneliti tidak perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, dengan kata lain penelitian dicukupkan sampai siklus II ini.



Lampiran 3. Analisis Domain



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 REVISI 2017

TEMA 7. BENDA, HEWAN, DAN TANAMAN DISEKITARKU SUBTEMA 1. BENDA HIDUP DAN TAK HIDUP DI SEKITARKU

Nama Sekolah	: SDN Wanasari 08 Cibitung
Kelas / Semester	: I (Satu) / 2 (Dua)
Nama Guru	: Yuliana Daliyem

**UPT. PENDIDIKAN KECAMATAN CIBITUNG
DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Wanasari 08 Cibitung
 Kelas / Semester : 1 / 2
 Tema : 7. Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
 Sub Tema : 1. Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitarku
 Muatan Terpadu : B Ind, PPKn, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui cerita dongeng dengan media Audio Visual
4.6	Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dengan cara menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sederhana.

Muatan: PPKn

No	Kompetensi Dasar
1.1	Mensyukuri diterapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila
2.1	Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3.1	Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

4.1	Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.
-----	---

Muatan : SBdP

No	Kompetensi Dasar
3.2	Mengenal elemen musik melalui Lagu.
4.2	Menirukan elemen musik melalui lagu.

PPK yang dikembangkan :

- Disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

C. TUJUAN

1. Setelah menyanyikan lagu ‘si kancil anak nakal’ , siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi dengan benar.
2. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan panjang pendek bunyi dalam sebuah lagu dengan benar.
3. Setelah guru menayangkan video dongeng, siswa dapat menunjukan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara lisan dengan tepat.
4. Setelah siswa melihat video dongeng, siswa dapat menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar dan menceritakan kembali cerita dongeng dengan sederhana di depan kelas.
5. Melalui kegiatan penayangan gambar benda di media Audio Visual, siswa dapat menggunakan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dengan tepat.
6. Setelah memahami dan berdiskusi, siswa dapat menjawab soal tes terkait isi dongeng yang sudah ditayangkan.
7. Setelah mengamati gambar lambang negara Pancasila, siswa dapat menyebutkan simbol sila keempat Pancasila dengan benar.
8. Setelah mengamati gambar lambang negara Pancasila, siswa dapat menunjukan simbol sila keempat Pancasila dengan benar.
9. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mendeklamasikan bunyi sila kelima Pancasila.

D. MATERI

1. Siswa dapat membedakan dan mempraktikkan panjang pendek bunyi lagu.
2. Siswa dapat menunjukan kosa kata tentang berbagai jenis benda hidup dan tak hidup.
3. Siswa dapat menemukan makna kata benda hidup dan tak hidup berdasarkan ciri-ciri yang ditemui pada saat menonton video cerita dongeng.
4. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng
5. Siswa dapat menjawab soal tes tentang dongeng
6. Siswa dapat mengamati gambar lambang negara Pancasila.

7. Siswa dapat menyebutkan simbol sila keempat Pancasila dengan benar.
8. Siswa dapat mendeklamasikan bunyi sila kelima Pancasila.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Media : Audio Visual
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 6. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 7. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 9. Guru melakukan apersepsi. <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kelengkapan seragam • Menyebutkan benda-benda yang digunakan saat pergi ke sekolah. • Salah satu atribut yang digunakan ke sekolah 	10 menit

	adalah topi.	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan guru menyanyikan lagu” Si kancil anak nakal”, siswa mengidentifikasi perbedaan panjang bunyi dari lagu yang diperdengarkan. Kegiatan mendengarkan juga dapat dilakukan dengan memutar lagu. 2. Siswa mengamati video lagu “Si kancil anak nakal” 3. Siswa berlatih menyanyikan lagu “ Si kancil anak nakal.” 4. Siswa memperhatikan tanda yang ada pada lirik lagu. 5. Siswa memperhatikan video dongeng yang diputar melalui proyektor. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menunjukan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara lisan dengan tepat. 2. Setelah siswa melihat video dongeng, siswa dapat menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar dan menceritakan kembali cerita dongeng dengan sederhana di depan kelas. 3. Melalui kegiatan penayangan gambar benda di media Audio Visual, siswa dapat menggunakan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dengan tepat. 4. Setelah memahami dan berdiskusi, siswa dapat menjawab soal tes terkait isi dongeng yang sudah ditayangkan. 5. Setelah mengenal perbedaan benda hidup dan tak hidup, siswa mengamati berbagai benda yang ada di sekitar. Kemudian siswa mengelompokkan ke dalam benda hidup dan tak hidup. 6. Siswa mengamati berbagai gambar benda, lalu menggunting dan menempel pada tempat yang tersedia. 	150 menit



7. Siswa mengidentifikasi keberadaan benda di kelas sesuai daftar yang diberikan.
8. Siswa melengkapi kalimat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Misalnya:

Papan tulis termasuk benda tak hidup karena tidak dapat bergerak sendiri. Teman termasuk benda hidup karena dapat bergerak sendiri. Alasan yang diberikan siswa dapat beragam sesuai tingkat pemahaman siswa. Alasan dapat dibenarkan jika sesuai dan logis.

Ayo Mengamati

9. Salah satu benda yang ada di kelas adalah lambang negara Garuda Pancasila.



10. Lambang negara Garuda Pancasila memiliki 5 sila dengan bunyi dan lambang masing-masing.
11. Lambang sila ke-4 adalah kepala banteng.
12. Bunyi sila ke-4 adalah Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan

13. Sebagai tambahan, bisa juga dilakukan kegiatan lomba menunjukkan atau menyusun gambar lambang negara Pancasila.

Ayo Berlatih

14. Siswa mengamati contoh mendeklamasikan sila ke-4.
15. Siswa mendeklamasikan bunyi sila ke-4 secara bergantian.



Kegiatan Penutup

1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari ini. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini. 15 menit
 - Apa yang kamu pelajari hari ini?
 - Bagaimana perasaanmu saat melihat dongeng menggunakan Audio Visual?
 - menyanyi, mengelompokkan benda, dan mendeklamasikan sila ke-4 Pancasila?
 - Kegiatan apa yang paling kamu sukai?
 - Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?
 - Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?
 - Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi.
2. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket.

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar dari Google.com
3. Video dari youtube.com.
4. Buku siswa.
5. Berbagai gambar benda hidup dan tak hidup.
6. Gunting dan lem.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama peserta didik	Ketaatan Beribadah		Perilaku Bersyukur		Kebiasaan Berdoa		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu								
2	Siti								
3	Udin								

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No	Nama peserta didik	Jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu												
2	Siti												
3	Udin												

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

Bahasa Indonesia

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertuli
3. Bentuk Tes : Jawab Singka
4. Alat Tes : Lembar Observasi dan Soal Evaluasi

Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati															
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5.																	

Nomor soal	Kriteria penilaian	Skor
1 s.d. 10	1. Jawaban tepat	10
	2. Jawaban kurang tepat tetapi ada hubungan dengan cerita	5
	3. Jawaban salah dan tidak ada hubungan dengan cerita	1
	4. Tidak dijawab	0

Nilai Akhir = Jumlah skor

2. Penilaian Keterampilan:

- a. Penilaian: Unjuk Kerja
Rubrik Penilaian Menyanyi untuk Membedakan Panjang dan Pendek Bunyi.

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Membedakan panjang dan pendek bunyi saat menyanyi	Seluruh bagian dinyanyikan dengan tepat sesuai panjang dan pendek bunyi	Ada 1-2 bagian dinyanyikan dengan kurang tepat sesuai panjang dan pendek bunyi	Ada 3-4 bagian dinyanyikan dengan kurang tepat sesuai panjang dan pendek bunyi	Belum mampu menyanyi sesuai panjang dan pendek bunyi
2.	Ekspresi	Penghayatan sesuai dengan isi lagu, percaya diri, ekspresif, suara terdengar jelas	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria

- b. Penilaian: Unjuk Kerja
 Rubrik Penilaian Mendeklamasikan Bunyi Sila ke-4 Pancasila.

No	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Penguasaan isi bunyi sila ke-4	Siswa hafal seluruh bunyi sila ke-4 Pancasila	Ada 1 kata tidak hafal/ tidak sesuai	Hanya setengah bunyi sila ke-4 Pancasila yang dikuasai	Siswa belum hafal bunyi sila ke-4 pancasila
2.	Suara dan intonasi	Suara lantang dan intonasi sesuai dilakukan secara konsisten	Suara lantang dan intonasi sesuai tetapi tidak konsisten	Salah satu kriteria tidak terpenuhi	Belum mampu mendeklamasikan bunyi sila ke-4 Pancasila

Mengetahui
 Kepala SDN Wanasari 08
 Cibitung

Cibitung, 02 Maret 2020
 Guru Kelas I

UJANG HAPIANSAH, S.Pd
NIP. 19660717 198803 1 007

YULIANA DALIYEM



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN Wanasari 08 Cibitung
 Kelas / Semester : 1 / 2
 Tema : 7. Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
 Sub Tema : 1. Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitarku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PJOK
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui cerita dongeng dengan media Audio Visual
4.6	Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dengan cara menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sederhana.

Muatan: PJOK

No	Kompetensi
3.6	Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
4.6	Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama

C. TUJUAN

1. Setelah melihat tayangan video cerita dongeng, siswa dapat menemukan makna kata benda hidup dan tak hidup saat membandingkan benda hidup dan tak hidup berdasarkan ciri-ciri yang ditemui dengan benar.
2. Setelah memahami isi cerita, siswa menggunakan menceritakan kembali isi dongeng dengan sederhana
3. Setelah bercerita, siswa dapat menjawab soal tes terkait dongeng yang ditayangkan melalui media Audio Visual.
4. Setelah mengamati teks, siswa dapat menjelaskan gerak dasar berjalan sesuai irama dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan gerak dasar berjalan sesuai irama dengan benar.

D. MATERI


1. Siswa dapat menemukan makna kata benda hidup dan tak hidup berdasarkan ciri-ciri yang ditemui pada saat menonton video cerita dongeng.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng
3. Siswa dapat menjawab soal tes tentang dongeng
4. Siswa dapat menjelaskan gerak dasar berjalan sesuai irama dengan benar.
5. Siswa dapat mempraktikkan gerak dasar berjalan sesuai irama dengan benar.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Media : Audio Visual
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini <p>10. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.</p> <p>11. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.</p> <p>12. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan salah satu kegiatan berikut yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya membedakan benda hidup dan benda tak hidup.</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>1. Siswa membaca teks tentang benda hidup dan benda tak hidup.</p>  <p>2. Siswa mendiskusikan berbagai ciri benda hidup berdasarkan teks yang dibaca.</p> <p>3. Siswa memperhatikan video dongeng yang diputar melalui proyektor.</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>4. Siswa membandingkan kucing dan kursi berdasarkan ciri-ciri makhluk hidup yang sudah diketahuinya.</p>	<p>150 menit</p>
-----------------------------	---	----------------------



Ayo Berlatih

16. Siswa dapat menunjukan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara lisan dengan tepat.
17. Setelah siswa melihat video dongeng, siswa dapat menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan benda hidup dan tak hidup dengan benar dan menceritakan kembali cerita dongeng dengan sederhana di depan kelas.
18. Melalui kegiatan penayangan gambar benda di media Audio Visual, siswa dapat menggunakan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar secara tertulis dengan tepat.
19. Setelah memahami dan berdiskusi, siswa dapat menjawab soal tes terkait isi dongeng yang sudah ditayangkan.

Ayo Mengamati

1. Siswa berdiskusi tentang ciri benda hidup dapat bergerak.
2. Benda hidup bergerak dengan berbagai cara. Ada yang berjalan, berlari, terbang, dan lain-lain.
3. Tumbuhan adalah makhluk hidup. Tumbuhan tidak berpindah tempat. Arah tumbuh dari tumbuhan selalu mengarah ke sinar matahari. Dahannya akan bergerak menuju arah sinar matahari.
4. Benda tak hidup juga ada yang dapat bergerak sendiri dan berpindah tempat. Benda tak hidup dapat bergerak biasanya karena bantuan mesin. Contoh benda tak hidup yang dapat bergerak adalah mobil-mobilan.



Ayo Mencoba

5. Manusia adalah benda hidup. Manusia bergerak dengan cara berjalan dan berlari.
6. Siswa berlatih mempraktikkan gerak berlari dan berjalan.
7. Gerak berjalan.
8. Sikap awal berdiri tegak dan pandangan ke depan.
9. Tangan kanan dan kiri dikepalkan di samping badan.
10. Berjalanlah seperti biasa dengan lengan diayun di samping badan.
11. Berjalanlah mengikuti irama hitungan 1, 2, 3, dan 4.



12. Setelah berjalan, lakukan gerak berlari.
13. Saat perpindahan gerak berjalan ke berlari, lakukan secara perlahan.
14. Gerak berlari.
15. Badan sedikit dicondongkan.
16. Lakukan ayunan kaki lebih tinggi.
17. Gerakan kaki dipercepat dari gerak berjalan.

	<div data-bbox="496 226 1153 481">  </div> <p>18. Siswa melakukan gerakan kombinasi berjalan dan berlari.</p> <p>19. Berjalan dan berlari sesuai irama hitungan.</p> <p>20. Lakukan gerakan berjalan untuk hitungan 1, 2, 3, dan 4.</p> <p>21. Lakukan gerakan berlari untuk hitungan 5, 6, 7, dan 8.</p> <div data-bbox="544 674 1062 1016">  </div>	
Kegiatan Penutup	Refleksi <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi hari itu. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini. <ul style="list-style-type: none"> Apa yang kamu pelajari hari ini? Bagaimana perasaanmu saat melihat video cerita dongeng? Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut? Pertanyaan yang diajukan guru pada kegiatan refleksi dapat dijawab siswa secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menulis jawaban pertanyaan refleksi sebaiknya siswa memiliki sebuah buku tulis khusus untuk refleksi. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar dari Google.com
3. Video dari youtube.com.
4. Buku siswa
5. Kapur tulis atau tali untuk membuat batasan lintasan gerak berlari dan berjalan,
6. Peluit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Pengamatan Sikap

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama peserta didik	Ketaatan Beribadah		Perilaku Bersyukur		Kebiasaan Berdoa		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu								
2	Siti								
3	Udin								

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No	Nama peserta didik	Jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu												
2	Siti												
3	Udin												

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

2. Penilaian Pengetahuan :

Bahasa Indonesia

5. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan Tes Akhir
6. Jenis Tes : Tertuli
7. Bentuk Tes : Jawab Singka
8. Alat Tes : Lembar Observasi dan Soal Evaluasi

Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

5. Kriteria Penilaian Tes Akhir

Nomor soal	Kriteria penilaian	Skor
1 s.d. 10	1. Jawaban tepat	10
	2. Jawaban kurang tepat tetapi ada hubungan dengan cerita	5
	3. Jawaban salah dan tidak ada hubungan dengan cerita	1
	4. Tidak dijawab	0

Nilai Akhir = Jumlah skor

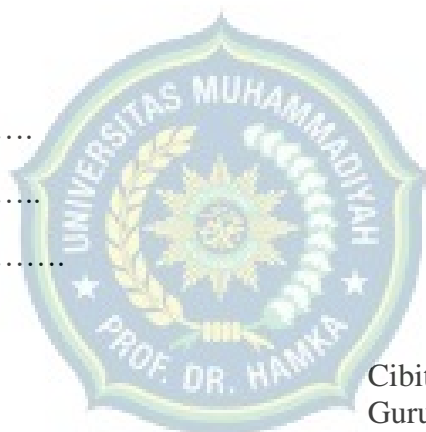
c. Penilaian: Observasi (Pengamatan)

Instrumen Observasi Berbentuk Lembar Pengamatan Berjalan dan Berlari

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Posisi tegak dan tangan dikepal saat berdiri tegak		
2.	Ayunan tangan dan kaki seirama saat berjalan		
3.	Berjalan sesuai irama		
4.	Posisi badan sedikit condong ke depan saat berlari		
5.	Ayunan tangan dan kaki sesuai sesuai saat berlari		
6.	Berlari sesuai irama		

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :



Mengetahui
Kepala SDN Wanasari 08
Cibitung

Cibitung, 11 Maret 2020
Guru Kelas I

UJANG HAPIANSAH, S.Pd
NIP. 19660717 198803 1 007

YULIANA DALIYEM

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Materi Siklus 1

Koala Tak Malas Lagi

“Uah ...,” Koala menguap. “Ah, aku masih mengantuk. Aku mau tidur lagi,” katanya dengan malas sambil kembali memejamkan mata. Tidak lama kemudian, Koala sudah mendengkur. Koala adalah binatang yang hidup di pohon. Ia dikenal sebagai pemanjat yang ulung, tetapi gerakannya pelan dan lambat. Makanan Koala adalah daun-daunan.

Ketika binatang-binatang yang lain sibuk bekerja dan mencari makan. Koala malah enak-enakan tidur dan bermalas-malasan. Ia juga jarang bergaul sehingga tidak punya banyak teman. Siang itu, Kera yang tinggal di dekat Koala heran melihat Koala masih tidur. Ia pun mendatangi Koala dan membangunkannya. “Hei, Koala, mengapa kamu tidak pernah bekerja? Lihat, teman-teman kita. Setiap hari mereka bekerja dengan giat,” ujar Kera.

“Ah, untuk apa bekerja. Aku lebih suka tidur,” jawab Koala sambil memeluk batang pohon. “Kalau kamu terlalu banyak tidur, badanmu bisa sakit. Lagi pula, apa kamu tidak malu dijuluki binatang pemalas?” tanya Kera. “Ah, biar saja. Toh, aku masih tetap bisa hidup meskipun tidak bekerja,” tukas Koala. “Sudah sana pergi, aku mau tidur lagi,” sambung Koala.

Suatu siang, Koala terbangun dari tidurnya. Ia mendengar suara gaduh dari bawah pohon, tempatnya tidur. “Ah, siapa, sih, yang membuat gaduh?” gumam Koala. Ia membuka matanya dan melihat para penghuni hutan sedang bergotong royong membersihkan gua. Dengan gerakan lamban, Koala turun dari pohon.

“Hei, siapa yang menyuruh kalian membuat gaduh di tempatku? Apa kalian tidak tahu kalau aku sedang tidur?” hardik Koala. “Oh, maaf kalau kami mengganggu gua untuk berlindung. Sebentar lagi akan ada badai. Jadi, kita harus bersiap-siap,” jawab Gajah. “Kamu tidur terus, sih! Jadi tidak tahu kalau akan ada badai,” tambah Jerapah.

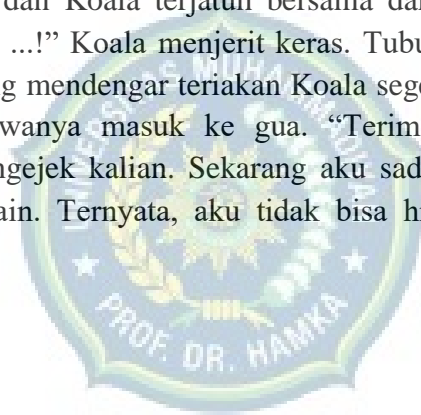
“Huh ...! Ada-ada saja. Kalian lihat sendiri, langit begitu cerah. Mana mungkin akan ada badai,” ejek Koala sambil naik lagi ke pohon. “Ya sudah kalau tidak percaya. Terserah kamu. Yang penting kami sudah mengingatkan,” sahut Jerapah. “Ayo, semua masuk ke gua. Angin sudah mulai bertiup kencang!” teriak Gajah.

Suasana di dalam gua sangat nyaman. Para binatang berkumpul di tengah gua yang luas. “Eh... bagaimana kalau Koala kehujanan?” tanya Kera pada binatang yang lain. “Dia pasti kedinginan. Lihat saja, di luar hujan deras sekali.

Dia pasti menyesal karena tidak percaya pada omongan kita,” sahut Gajah. “Apa kalian tidak kasihan jika dia sampai celaka?” tanya Kera lagi. “Ah, biar saja. Lagi pula, kita sudah mengingatkannya,” ujar Kelinci.

Sementara itu, di atas pohon, Koala kebingungan. Angin yang bertiup kencang membuat pohon tempat tidur Koala terayun-ayun. Koala memeluk batang pohon dengan erat. “Aduh, bagaimana ini? Kenapa aku tadi tidak ikut masuk ke gua?” sesal Koala. Beberapa kali kilat menyambar. Suara guntur terdengar bersahutan memecakkan telinga.

Tiba-tiba kilat menyambar pohon tempat Koala berada. Saat itu terdengar bunyi dahan patah dan Koala terjatuh bersama dahan pohon yang dipeluknya. “Tolong ...! Tolong ...!” Koala menjerit keras. Tubuhnya tertindih dahan pohon. Kera dan Gajah yang mendengar teriakan Koala segera keluar. Mereka menolong Koala dan membawanya masuk ke gua. “Terima kasih, teman-teman. Aku menyesal telah mengejek kalian. Sekarang aku sadar bahwa aku membutuhkan bantuan binatang lain. Ternyata, aku tidak bisa hidup sendirian,” tutur Koala menyesali sikapnya.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus I

Kisi- kisi Soal Tes Tertulis Siklus I

Bidang Studi : Bahasa Indonesia

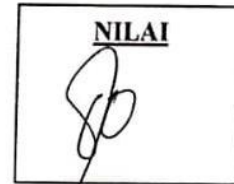
Kelas : I

Semester : 2

No.	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Item
1.	Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	1
2.	Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	2
3.	Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	5 dan 6
4.	Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	3
5.	Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	8 dan 9
6.	Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	4 dan 7
7.	Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	10
	Jumlah		10	

Soal Evaluasi Siklus I

Nama siswa : Na
 Nomor Absen : 15
 Kelas : I



SOAL EVALUASI

Siklus I

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Koala tidak malas lagi
2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Koala, Kera, Gajah, Jorja Pak, Kelinci
3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Hutan
4. Mengapa para penghuni hutan bergotong royong membersihkan gua?
 Jawab : Karena nanti akan ada badai
5. Bagaimana sifat koala?
 Jawab : Sombong, Merasa dirinya hebat
6. Bagaimana sifat gajah dan kera?
 Jawab : Baik, Tidak Sombong
7. Apa yang terjadi pada koala saat terjadi badai?
 Jawab : Merasa Menyesal
8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Kera, Gajah, Jorja Pak, Kelinci
9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Koala
10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?
 Jawab : Tidak boleh Sombong dan kita juga harus mendengarkan kata orang lain

Materi Siklus 2

Hadiah buat Rusa

Pagi itu matahari bersinar cerah. Suasana di hutan tampak tenang. Saat itu, Kambing dan Kerbau melihat Rusa yang sedang berendam di tepi sebuah sungai. “Selamat pagi, Rusa. Sedang apa kamu?” tanya Kambing.

“Apa kalian tidak melihat? Aku sedang membersihkan tandukku,” jawab Rusa sambil menggosok-gosokkan tanduknya pada sebuah batu.

“Apa kamu tidak khawatir tandukmu akan tergores?” tanya Kerbau.

“Iya, Rusa. Tandukmu, kan, tipis. Kalau digosok terus, bisa-bisa nanti patah,” sambung Kambing.

“Siapa bilang tandukku mudah patah? Meskipun tipis, tandukku kuat! Kalau tidak percaya, coba saja kalian pegang,” jawab Rusa. Kambing dan Kerbau pun berjalan mendekati Rusa dan memegang tanduknya.

“Sudah, jangan lama-lama. Bisa-bisa tandukku kotor karena kalian pegang-pegang,” kata Rusa sambil menarik tanduknya. Kemudian, ia kembali memasukkan tanduknya ke dalam air dan membersihkannya.

“Wah, memegang saja tidak boleh. Kami hanya ingin membuktikan bahwa tandukmu memang kuat,” ujar Kambing.

“Ah, sudah-sudah. Aku tahu, kalian pasti iri melihat tandukku yang panjang dan bercabang-cabang,” tambah Rusa.

“Kenapa kami harus iri? Kami juga punya tanduk,” tukas Kerbau.

“Kalian memang punya tanduk. Tapi sayang, tanduk kalian pendek dan jelek,” sahut Rusa sombong.

Kambing dan Kerbau tidak mau berdebat. Tanpa berkata-kata lagi, mereka meninggalkan Rusa.

Setelah selesai membersihkan diri, Rusa berjalan-jalan di dalam hutan. Ia memamerkan tanduknya pada semua binatang yang ditemui sambil menggoyang-goyangkan kepala. “Hei, kalian tahu tidak? Di hutan ini, hanya akulah binatang yang punya tanduk panjang dan indah,” tegasnya congkak.

“Huh, sombong sekali Rusa itu,” bisik Badak.

“Sekali-kali, Rusa itu perlu diberi pelajaran biar tidak sombong,” sahut Gagak yang sedang bertengger di sebuah dahan pohon.

“Iya, betul. Tapi, bagaimana caranya?” tanya Badak.

“Ah ... itu mudah sekali,” sahut Gagak. “Besok, suruh dia datang ke tempatku. Katakan kalau aku punya rahasia yang bisa membuat tanduknya tambah berkilau.”

Keesokan harinya, Rusa datang menemui Gagak di sarangnya. “Hai, Gagak! Katanya kamu punya rahasia yang bisa membuat tandukku makin berkilau?” tanya Rusa.

“Iya, benar. Kalau kamu mau, aku akan memberi tahu rahasianya,” jawab Gagak.

“Benarkah? Ayo, cepat katakan!” kata Rusa tak sabar.

“Baiklah. Sekarang, pergilah ke pohon mangga itu. Di sana ada sarang lebah berisi madu. Nah, madu itu bisa kamu gunakan untuk mengolesi tandukmu agar lebih berkilau,” jelas Gagak.

Tanpa pikir panjang, Rusa mendekati pohon mangga dan berdiri di bawah sarang lebah. Rusa melompat dan menandukkan kepalanya. Tanduknya yang panjang menembus sarang lebah. Ketika ditarik, tanduk Rusa yang berlumuran madu tampak berkilau terkena sinar matahari.

Rusa semakin bersemangat. Ia kembali melompat dan menanduk sarang lebah berkali-kali. Akibatnya, sarang lebah itu hancur. Saat itulah ratusan lebah keluar dari sarangnya dan langsung menyerang Rusa.

“Hah ...! Tolong ...! Tolong ...!” jerit Rusa sambil lari tunggang-langgang. Badannya terasa sakit karena disengat lebah-lebah yang marah.

“Lihat Rusa itu. Gara-gara kesombongannya, dia mendapatkan hadiah yang menyakitkan,” ucap Badak.

“Mudah-mudahan Rusa menyadari kesalahannya dan tidak akan sombong lagi,” ujar Kambing dan Kerbau yang melihat kejadian itu.

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus II

Kisi- kisi Soal Tes Tertulis Siklus II

Bidang Studi : Bahasa Indonesia

Kelas : I

Semester : 2

No.	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Item
1.	Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	1
2.	Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	2
3.	Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	5 dan 6
4.	Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	3
5.	Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	8 dan 9
6.	Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	4 dan 7
7.	Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	10
	Jumlah		10	

Soal Evaluasi Siklus II

Nama Siswa : An
 Nomor Absen : 03
 Kelas : 2

NILAI

90

SOAL EVALUASI
SIKLUS II

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : Hadiah buat Rusa
2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : Rusa, kambing, burung gagak
3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : Hutan
4. Apa yang dilakukan Rusa di sungai?
Jawab : Membercukumi tanduknya
5. Bagaimana sifat Rusa?
Jawab : Sombong
6. Bagaimana sifat Gagak?
Jawab : Baik, Iqbal
7. Apa yang terjadi pada Rusa setelah menanduk sarang lebah sampai hancur?
Jawab : Merasa kecewa
8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : kambing, kerbau, Burung gagak
9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : Rusa
10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab : Tidak boleh sombong

Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus I

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS I

1. Koala Tak Malas Lagi
2. Koala, Kera, Gajah, Kambing, Tupai, Jerapah dan Kelinci
3. Di atas pohon / di bawah pohon / di sekitar pohon / di hutan / di pohon
4. Karena akan ada badai
5. Malas
6. Baik / suka menolong
7. Terjatuh dari pohon/ jatuh
8. Kera, Gajah, Jerapah, Kambing, Tupai dan Kelinci
9. Koala
10. Kita tidak boleh malas / Kalau malas akan mendapat balasan yang menyakitkan

PENSKORAN

Nomor soal	Skor maksimum
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah skor	100
Nilai = jumlah skor	

Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus II

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS II

1. Hadiah Buat Rusa
2. Rusa, Kambing, Kerbau, Kelinci, Gagak, dan Badak
3. Di sungai / di pinggir sungai / di hutan
4. Membersihkan tanduknya / Menggosok-gosokkan tanduknya
5. Sombong
6. Baik
7. Dikejar lebah / disengat lebah
8. Kambing, Kerbau, Kelinci, Gagak dan Badak
9. Rusa
10. Kita tidak boleh sombong / kalau sombong akan mendapat balasan yang menyakitkan

PENSKORAN

Nomor soal	Skor maksimum
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah skor	100

Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I)

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran		√		
2.	Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru		√		
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
4.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi,				√
5.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru			√	
6.	Siswa memperhatikan tayangan dengan tertib				√
7.	Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.				√
8.	Siswa tertib, mematuhi peraturan. Dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.			√	
9.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
10.	Menyimpulkan Pembelajaran			√	

Form Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus II)

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Siswa mempersiapkan pembelajaran		√		
2.	Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru		√		
3.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru		√		
4.	Fokus siswa pada pembelajaran sangat tinggi, siswa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi, dan mampu bekerjasama dengan siswa lain.		√		
5.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		
6.	Siswa dalam kelompok memberikan masukan dan dukungan terhadap siswa lain, siswa ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalah, siswa ikut memberikan sumbangan pemikiran, ikut berperan dalam pemecahan masalah dalam kelompok.		√		
7.	Siswa sangat aktif bertanya, menyetujui, dan memberikan argumen yang logis.		√		
8.	Siswa tertib, mematuhi peraturan. Dalam diskusi, siswa menjalankan tugasnya dengan baik.		√		
9.	Siswa melakukan evaluasi		√		
10.	Menyimpulkan Pembelajaran		√		

Tabel 4.2. Hasil pengamatan siklus 1

No	Responden	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I
1	S1	40	60
2	S2	40	60
3	S3	50	50
4	S4	70	70
5	S5	30	30
6	S6	40	40
7	S7	40	30
8	S8	70	80
9	S9	40	50
10	S10	60	60
11	S11	50	60
12	S12	30	40
13	S13	40	60
14	S14	50	60
15	S15	50	50
16	S16	40	60
17	S17	30	40
18	S18	40	40
19	S19	50	60
20	S20	40	50
21	S21	50	50
22	S22	50	40
23	S23	30	40
24	S24	50	60
25	S25	40	40
Jumlah		1120	1280
Rata- Rata		44.80	51.20
Nilai Max		70	80
Nilai Min		30	30

Hasil Observasi Siklus II

No	Responden	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	S1	60	80
2	S2	60	80
3	S3	50	90
4	S4	70	100
5	S5	30	80
6	S6	40	80
7	S7	30	80
8	S8	80	80
9	S9	50	90
10	S10	60	80
11	S11	60	80
12	S12	40	70
13	S13	60	90
14	S14	60	90
15	S15	50	80
16	S16	60	90
17	S17	40	80
18	S18	40	80
19	S19	60	100
20	S20	50	100
21	S21	50	80
22	S22	40	70
23	S23	40	80
24	S24	60	90
25	S25	40	100
Jumlah		1280	2120
Rata- Rata		51.20	84.80
Nilai Max		80	100
Nilai Min		30	70

Lampiran 4 . Glosary & Foto- foto Laporan

FOTO LAPANGAN SIKLUS I



FOTO LAPANGAN SIKLUS II

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 265/B.04.02/2021	28 Sya'ban	1442 H
Lampiran	: ---	10 April	2021 M
Perihal	: Izin Penelitian		

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Wanasari 08 Cibitung
Jl. Bosih Raya, Kp. Tanah Merdeka.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin uji coba instrumen kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Yuliana Daliyem
NIM	: 1809057061
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2020/2021

untuk memperoleh data dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul Penelitian:

"Peningkatan Pemahaman Isi Dongeng dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekretaris,



Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.

Tembusan Yth :
Direktur (sebagai laporan)

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI WANASARI 08

NPSN : 20218410 AKREDITASI : A
 Jl. Bosih Raya Kp. Tanah Merdeka, Kel. Wanasari, Provinsi Jawa Barat
 e mail : sdnegeriwanasari08@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/096/SDN-WNS-08/IV/2021

SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi, menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA DALIYEM
 NIM : 1809057061
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Pascasarjana UHAMKA
 Judul Tesis : Peningkatan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 1 SDN Wanasari 08 Cibitung Bekasi

Benar yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi dengan Judul "*Peningkatan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 1 SDN Wanasari 08 Cibitung Bekasi*"

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,
 Kepala Sekolah



(UJANG HAPIANSYAH, S.Pd)
 NIP. 19660717-198803 1 007

Lampiran 7. Surat Pernyataan Tesis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Daliyem

NIM : 1809047061

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Tesis : Peningkatan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas I SDN Wanasari 08 Cibitung.

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis/Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis/Disertasi ini disusun dengan mengacu kepada norma- norma Etika Penelitian
3. Jika pernyataan saya ini tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut Ijasah dan gelar saya

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak- pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 11 April 2021

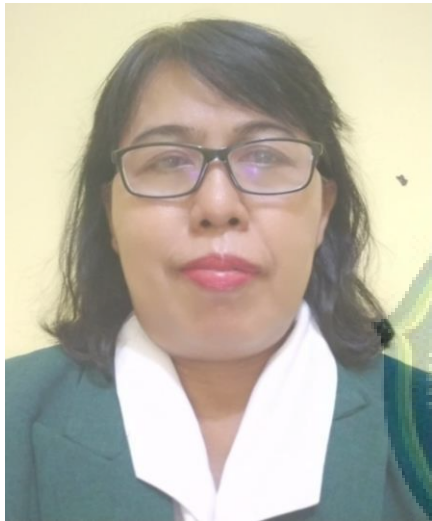
Penulis,

Yuliana Daliyem



Yuliana Daliyem

Lampiran 8 : Riwayat Hidup



Yuliana Daliyem dilahirkan di Lampung tengah, 02 April 1971, anak ke 8 dari 10 Bersaudara, Lulus SDN Sriwaylangsep Kalirejo Lampung Tengah pada tahun 1984, berlanjut ke SMP Xaverius Kalirejo, lulus tahun 1987, dilanjutkan ke SMA Santo Yosep Pringsewu Lampung 1990, Kemudian mengambil PGTK Bina Prasekolah Jakarta pada tahun 1998. Awal mula bekerja di Jakarta SEBAGAI PENGASUH Panti Asuhan Pondok si Boncel Jakarta, kemudian beralih profesi menjadi guru TK Santa Maria Monica Bekasi. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Terbuka pada tahun 2014. Diangkat PNS dan ditugaskan di SDN Wanasari 08 Cibitung hingga sekarang. Untuk meningkatkan profesionalitas melanjutkan pendidikan S2 hingga tamat pada tahun 2018 di Pascasarjana UHAMKA.

Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA